

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun beralamat di Jalan Pandak Daun, Desa Pandak Daun RT. 01 RK I No. 01 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. MIN Pandak Daun sebelum dinegerikan bernama MIS Al-Muradiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970.

MIN Pandak Daun memiliki lokasi yang strategis karena MIN Pandak Daun terletak di lingkungan persawahan dan cukup jauh dari keramaian. MIN Pandak Daun berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan areal persawahan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah H. Syafwani (alm) dan Hj. Sarah.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah persawahan milik M. Arsyad.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah persawahan milik Rusydi dan H. Taberani.

Para pendiri Madrasah ini adalah:

- a. Tuan Guru H. Muradi (alm)
- b. Tuan Guru H. M. Yasin (alm)
- c. Tuan Guru H. Jamalul Lail (alm)

- d. Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm)
- e. Syarwani Mawardi (alm)
- f. H. Sya'rani/ H. Sungguh (alm)
- g. H. M. Ainani (alm)
- h. H. Salman (alm)
- i. H. Lamri (alm)
- j. H. Jaberri (alm)
- k. H. Hamdan (alm)
- l. H. Jumri (alm)

Kepala Madrasah yang pertama adalah H. M. Shaleh Tajuddin, BA. Adapun tenaga pengajar yang ada sebanyak 3 orang, yaitu M. Lutfhi Anshari, Tuan Guru Hasyim Hasan Azhari (alm) dan Ahmad Gazali, BA (alm). Madrasah ini menjadi Filial Pahampangan sejak tahun 1980 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 13 Desember 1980. Madrasah ini kemudian diusulkan untuk dinegerikan pada tanggal 6 Agustus 1991 oleh Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan MIS Al-Muradiyah, yang juga direkomendasikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Akhirnya, pada tanggal 23 Oktober 1993 keluarlah Surat Keputusan Penegerian dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, dengan memperhatikan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: B-1063/I/93.

Visi MIN Pandak Daun adalah maju dalam prestasi serta tampil berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan misi dari madrasah ini adalah:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Sejak didirikan, MIN Pandak Daun telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

- a. 1970 – 1976 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- b. 1976 – 1981 dipimpin oleh Ahmad Gazali, BA (alm)
- c. 1981 – 1983 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- d. 1983 – 1986 dipimpin oleh Rasyidi Ahmad, BA (alm)
- e. 1986 – 1991 dipimpin oleh Mathaher
- f. 1991 – 2004 dipimpin oleh H. M. Shaleh Tajuddin, BA
- g. 07 Agustus 2004 sampai sekarang dipimpin oleh Khairani, S. Ag

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan MIN Pandak Daun

MIN Pandak Daun mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Jumlah Sarana dan Prasarana MIN Pandak Daun

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	1	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-
9.	Ruang UKS	-	1	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	2	2	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4. 1. Ruang Kelas



Gambar 4. 2. Lapangan dan Ruang Guru

3. Jumlah Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

a. Jumlah tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang Guru Tetap dan 8 orang Guru Tidak Tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Jumlah Tenaga Pengajar MIN Pandak Daun

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
1.	Khairani, S. Ag	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits
2.	Alhuriah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
3.	Zainun, A. Ma	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
4.	Sa'adah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
5.	Hikmah, S. Pd. I	S1 PAI	Fiqh
6.	Rusdiana, S. Ag	S1 PAI	Bahasa Indonesia
7.	Suhaimi, S. Pd. I	S1 PAI	IPS
8.	Sanah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9.	Abdurrahman, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Matematika, PKN
10.	Alfisah, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Guru Kelas
11.	Sarinah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
12.	Pauziah, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
13.	Diana, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
14.	Nurdinah, S. Pd. I	D2 PAI	Guru Kelas
15.	Sri Yunita, S. Pd. I	D2 PGSD/MI	Matematika, IPA
16.	Rif'an, A. Ma	D2 PGSD/MI	PJK
17.	Abdul Rahman, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Bahasa Arab
18.	Saudi, S. Sos. I	S1 PMI	SBDP
19.	Marsiah, S. Pd. I	S1 BIOLOGI	IPA
20.	Raihani, S. Pd. I	S1 PAI	SKI, Aqidah Akhlak
21.	Saukani, S. Pd. I	S1 BAHASA ARAB	Mulok
22.	Hasanah, S. Pd. I	S1 BAHASA INGGRIS	Bahasa Inggris
23.	Alfisyah, S. Pd. I	S1 PAI	Al-Qur'an Hadits

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Jumlah tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi MIN Pandak Daun keseluruhan adalah 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Jumlah Tenaga Administrasi MIN Pandak Daun

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Jariah	MAN	Bendahara Pengeluaran
2.	M. Thaha	MAN	Staf TU
3.	Baderawi	MAN	Staf TU
4.	Qamaruddin Malik	MAN	Staf TU

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun

Jumlah siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya 299 orang yang terbagi dalam 12 kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Jumlah Siswa MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki -Laki	Perempuan	
1.	IA	18	15	33
2.	IB	23	9	32
3.	IIA	13	9	22
4.	IIB	13	12	25
5.	IIIA	13	11	24
6.	IIIB	14	8	22
7.	IV A	11	11	22
8.	IV B	14	10	24
9.	V A	10	13	23
10.	V B	10	14	24
11.	VI A	12	12	24
12.	VI B	9	15	24
Jumlah		160	139	299

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN Pandak Daun Tahun Pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 03 September 2015. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah cara hewan dan tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya pada kelas V yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi ke dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan *pre-test* (tes awal) pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2015. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan.

Pembelajaran di kedua kelas dilakukan sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada metode penelitian. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran secara rinci, akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional/tidak menggunakan model kooperatif *group investigation* (lihat pada Lampiran 15 halaman 123 dan Lampiran 16 halaman 128). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk

tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 25 Agustus 2015	2-3	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Rabu, 26 Agustus 2015	5-6	Cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
3	Sabtu, 29 Agustus 2015	4-5	Cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
4	Senin , 31 Agustus 2015	7-8	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *group investigation* (lihat Lampiran 17 halaman 132 dan Lampiran 18 halaman 137). Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4. 6. berikut.

Tabel 4. 6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa, 25 Agustus 2015	7-8	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Senin, 31 Agustus 2015	5-6	Cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
3	Selasa, 01 September 2015	7-8	Cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya
4	Kamis, 03 September 2015	5-6	Pelaksanaan <i>post-test</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional/tidak menggunakan model kooperatif *group investigation* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi cara hewan dan tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah selesai menyajikan materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Setelah selesai melakukan tanya jawab, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.



Gambar 4. 3. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

2) Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan latihan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari di setiap akhir pertemuan.



Gambar 4. 4. Keadaan Siswa Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi materi secara umum kepada siswa karena pada model pembelajaran kooperatif *group investigation*, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Setelah diberikan gambaran materi secara umum, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan memilih subtopik yang akan menjadi pembahasan mereka. Selanjutnya, setiap kelompok melakukan investigasi/penemuan berdasarkan subtopik yang telah dipilih. Dalam model pembelajaran kooperatif *group investigation* ini, guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Setelah selesai investigasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dihadapan kelompok lain. Selanjutnya diadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara berkelompok.



Gambar 4. 5. Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

2) Evaluasi / Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan evaluasi yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan yang dijawab secara

berkelompok. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan siswa setelah pembelajaran.

3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Data hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 143.

a. Hasil *pre-test* kelas kontrol

Hasil *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 7. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	30,43
65,00 - < 80,00	Baik	7	30,43
55,00 - < 65,00	Cukup	4	17,39
40,00 - < 55,00	Kurang	5	21,74
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 23 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik jumlahnya sama dengan siswa yang mendapat nilai baik, yaitu 7 orang, sedangkan nilai kurang ada 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 (amat baik) dan nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 7 orang.

b. Hasil *pre-test* kelas eksperimen

Hasil *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	7	25
65,00 - < 80,00	Baik	11	54,17
55,00 - < 65,00	Cukup	4	12,5
40,00 - < 55,00	Kurang	2	8,33
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 24 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 7 orang, sedangkan nilai kurang ada 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 11 orang.

4. Analisis Hasil *Pre-test* Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pre-test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 21 halaman 144 dan Lampiran 22 halaman 145. Adapun deskripsi hasil *pre-test* siswa terdapat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4. 9. Deskripsi Hasil *Pre-test* Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	67,83	14,52	210,83
Eksperimen	69,58	11,51	132,48

Tabel 4. 9. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,75. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pre-test* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 10. berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	23	0,1158	0,1798	Normal
Eksperimen	24	0,1104	0,1764	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4. 10. di atas diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 23 halaman 146 dan Lampiran 24 halaman 148.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pre-test* IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pre-test* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	23	210,83	1,5914	2,025	Homogen
Eksperimen	24	132,48			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,5914 sedangkan F_{tabel} 2,025. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pre-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 25 halaman 150.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 26 halaman 152, didapat $t_{hitung} = 0,4593$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 45. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

5. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Data untuk prestasi belajar siswa baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diperoleh dari nilai *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015 dan 03 September 2015 yang dapat dilihat pada Lampiran 27 halaman 154.

a. Hasil *post-test* kelas kontrol

Hasil *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 12. berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	4,35
80,00 - < 95,00	Amat baik	17	73,91
65,00 - < 80,00	Baik	2	8,70
55,00 - < 65,00	Cukup	3	13,04
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		23	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 23 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 1 orang atau 4,35% yang termasuk kualifikasi istimewa, 17 orang atau 73,91% yang termasuk kualifikasi amat baik, 2 orang atau 8,70% yang termasuk kualifikasi baik, 3 orang atau 13,4 % yang termasuk kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk kualifikasi kurang dan amat kurang. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 80,43 dan berada pada kualifikasi amat baik.

b. Hasil *post-test* kelompok eksperimen

Hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 13. berikut.

Tabel 4. 13. Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	7	29,17
80,00 - < 95,00	Amat baik	14	58,33
65,00 - < 80,00	Baik	3	12,5
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 7 orang atau 29,17% yang termasuk kualifikasi istimewa, 14 orang atau 58,33% yang termasuk kualifikasi amat baik , 3 orang atau 12,5% siswa yang termasuk kualifikasi baik dan tidak ada siswa yang termasuk kualifikasi cukup sampai dengan amat kurang. Jumlah ini berbeda dengan kelas kontrol yang mana pada kelompok kontrol hanya 1 orang siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Adapun rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen adalah 87,5 dan berada pada kualifikasi amat baik.

6. Prestasi Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians prestasi belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 28 halaman 155 dan Lampiran 29 halaman 156. Adapun deskripsi prestasi belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4. 14. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	80,43	10,75	115,56
Eksperimen	87,5	8,21	67,40

Dari tabel 4. 14. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 7,07. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda prestasi belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 15.

Tabel 4. 15. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	23	0,1432	0,1798	Normal
Eksperimen	24	0,1613	0,1764	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 15. di atas diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 30 halaman 157 dan Lampiran 31 halaman 159.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post-test* IPA siswa dapat dilihat pada tabel 4. 16. berikut.

Tabel 4. 16. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Post-test* Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	23	115,56	1,7145	2,025	Homogen
Eksperimen	24	67,40			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 16. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,7145 sedangkan F_{tabel} 2,025. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel}. Hal ini berarti hasil *post-test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 32 halaman 161.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 33 halaman 163, didapat t_{hitung} = 2,5432 sedangkan t_{tabel} = 2,02 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 45. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara.

C. Analisis Data

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang dapat digunakan bermacam-macam, salah satunya adalah model pembelajaran

kooperatif, yaitu model yang menekankan pada kerjasama kelompok dalam aktivitas pembelajaran. Model kooperatif ini digunakan agar sesama siswa dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model ini juga diharapkan agar siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa lain yang memiliki kemampuan rendah karena biasanya dalam model kooperatif siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang heterogen.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah tipe *group investigation* (investigasi kelompok). Tipe ini mengajarkan siswa untuk berfikir mandiri tanpa bantuan guru dan siswa dapat memperoleh pengetahuan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sumber belajar lainnya. Peran guru dalam pembelajaran dengan tipe *group investigation* ini hanyalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Jadi, siswalah yang berusaha secara berkelompok menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,5 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 80,43 yang berada pada kualifikasi amat baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 7,07 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 2,5432$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V di MIN Pandak Daun Kecamatan Daha Utara, di mana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* , sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana prestasi belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol. Pada tiap pertemuan, kelas eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* sehingga suasana pembelajaran berbeda dari biasanya. Mereka dituntut untuk saling bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, setelah selesai pembelajaran mereka juga diberikan evaluasi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara berkelompok yang membuat mereka sangat antusias untuk menjawabnya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* memerlukan persiapan yang matang agar hasil yang diinginkan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini juga memerlukan waktu yang tidak sedikit karena model ini menuntut siswa agar bisa menemukan pengetahuannya sendiri. Peran guru dalam pembelajaran dengan model ini hanya sebagai fasilitator dan pembimbing saja, sehingga pembelajaran lebih difokuskan ke siswa. Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA serta mengajarkan siswa untuk berfikir mandiri, tidak selalu mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi mereka juga bisa menemukan pengetahuan mereka sendiri dari sumber-sumber belajar lain dengan bekerjasama dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam materi pembelajaran cara hewan dan tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan tidak hanya memberikan ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.